SEDAPAG1 TANGGUH

(SD Negeri Pagak 1 Teladani dan Menggali Kemampuan Beraksara di Hari Sabtu Hebat)

SD NEGERI PAGAK 1

20312856

KORWILCAM BIDANG PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KECAMATAN SUMBERLAWANG

TAHUN 2026

ABSTRAK

Kemampuan literasi merupakan kemampuan fondasional yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik dalam memahami informasi, berpikir kritis, berkomunikasi, dan mengikuti proses pembelajaran. Kondisi di SD Negeri Pagak 1 menunjukkan bahwa kemampuan literasi masih perlu diperkuat, terutama dalam memahami bacaan, termasuk teks sastra. Pada praktiknya, masih terdapat peserta didik yang belum membaca dengan lancar dan belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Kondisi tersebut mendorong sekolah untuk menghadirkan inovasi yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan membaca, tetapi juga membangun budaya literasi yang aktif, menyenangkan, dan berkelanjutan. Inovasi tersebut diwujudkan melalui SEDAPAG1 TANGGUH (SD Negeri Pagak 1 Teladani dan Menggali Kemampuan Beraksara di Hari Sabtu Hebat). SEDAPAG1 TANGGUH dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu sebelum kegiatan belajar mengajar melalui kegiatan membaca selama 15 menit yang dilanjutkan dengan aktivitas literasi tematik. Kegiatan meliputi Jurnal 3 Kalimat, Baca dan Ceritakan, Literasi Keagamaan, Literasi Kesehatan, Pojok Baca, Mading Literasi, Lomba Literasi, serta Evaluasi dan Apresiasi Literasi. Pelaksanaan inovasi menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart melalui tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Melalui inovasi SEDAPAG1 TANGGUH siswa diarahkan untuk melalui proses literasi secara utuh, mulai dari membaca, memahami, menulis, menceritakan, mengembangkan, hingga menghasilkan karya. SEDAPAG1 TANGGUH diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca, memahami, mengolah informasi, mengembangkan kreativitas serta kepercayaan diri peserta didik, dan pada akhirnya membangun budaya literasi yang konsisten dan berkelanjutan di SD Negeri Pagak 1.

Kata kunci: *SEDAPAG1 TANGGUH, literasi, membaca, budaya literasi, sekolah dasar.*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan fondasional peserta didik, salah satunya adalah kemampuan literasi. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, mengolah, menafsirkan, dan menggunakan informasi dalam berbagai situasi. Kemampuan literasi yang baik menjadi dasar bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal, berpikir kritis, menyampaikan gagasan, serta memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu temuan penting yang tergambar dari capaian pendidikan SD Negeri Pagak 1 Tahun 2025 adalah masih perlunya penguatan pada aspek kemampuan literasi. Kemampuan literasi menjadi salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan lebih lanjut. Rekomendasi prioritas sekolah menekankan pentingnya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami teks, termasuk teks sastra, serta perlunya penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi perlu menjadi perhatian bersama dan tidak cukup dilakukan hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi harus diperkuat melalui pembiasaan dan penciptaan ekosistem literasi yang mendukung perkembangan peserta didik.

Gambaran capaian tersebut juga diperkuat oleh kondisi yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah., kondisi nyata peserta didik di SD Negeri Pagak 1 menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu membaca dengan lancar dan belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Kondisi tersebut berdampak pada proses pembelajaran karena kemampuan membaca dan memahami bacaan merupakan keterampilan dasar yang diperlukan pada seluruh mata pelajaran.

Pembiasaan membaca sebelum kegiatan pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi untuk memberikan kesempatan membaca secara konsisten kepada peserta didik. Penelitian pada jenjang sekolah dasar menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran, dengan pendampingan guru dan pemanfaatan beragam bahan bacaan, dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca dan minat baca peserta didik (Sofa Marwati et al., 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah membutuhkan program literasi yang tidak hanya berorientasi pada kegiatan membaca sebagai rutinitas, tetapi juga memberikan pendampingan sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang belum lancar membaca membutuhkan latihan membaca yang terstruktur dan berulang, sedangkan peserta didik yang sudah mampu membaca perlu terus dikembangkan kemampuan memahami, menganalisis, mengomunikasikan, dan menghasilkan karya berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi sekolah yang mampu mengintegrasikan kegiatan literasi dengan pembelajaran secara sistematis. Inovasi tersebut diwujudkan melalui **"SEDAPAG1 TANGGUH"**, sebagai gerakan literasi SD Negeri Pagak 1 yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami bacaan sekaligus membangun budaya literasi yang aktif, menyenangkan, kolaboratif, dan berkelanjutan.

B. TUJUAN DAN MANFAAT

Program SEDAPAG1 TANGGUH bertujuan untuk:

1. Meningkatkan minat dan kebiasaan membaca peserta didik melalui kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.
3. Mengembangkan kemampuan menulis, berbicara, menyimak, dan menyampaikan gagasan secara runtut dan percaya diri.
4. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan kebiasaan peserta didik untuk terus menggali ilmu pengetahuan.
5. Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memahami serta mengolah informasi.
6. Memberikan ruang kepada peserta didik untuk menghasilkan karya literasi, seperti cerita, puisi, rangkuman, poster, mading, jurnal membaca, dan karya lainnya.

Pelaksanaan Program SEDAPAG1 TANGGUH diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

a. Meningkatkan minat, kemampuan memahami dan mengolah informasi.

b. Memperkaya pengetahuan dan wawasan peserta didik
c. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bercerita, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.
d. Mengembangkan kreativitas melalui berbagai karya literasi.
e. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil bacaan dan gagasan.
f. Membentuk kebiasaan belajar yang positif, mandiri, dan bertanggung jawab.
g. Menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat untuk terus belajar.

2. Bagi Guru

a. Menjadi sarana untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual.
b. Mendorong guru menjadi teladan dalam budaya literasi di sekolah.
c. Membantu guru mengenali kemampuan, minat, dan perkembangan literasi peserta didik.
d. Menambah variasi kegiatan pembelajaran melalui aktivitas membaca, menulis, berdiskusi, dan berkarya.
e. Menjadi sarana kolaborasi antarguru dalam mengembangkan budaya literasi sekolah.

3. Bagi Sekolah

a. Membangun budaya literasi yang kuat dan berkelanjutan.
b. Menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan sumber dan aktivitas literasi.
c. Mendukung peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
d. Meningkatkan keterlibatan warga sekolah dalam kegiatan literasi.
e. Menjadi salah satu program unggulan sekolah dalam pengembangan budaya belajar peserta didik.
f. Menghasilkan berbagai karya dan dokumentasi kegiatan literasi yang dapat menjadi portofolio sekolah.
g. Mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan prioritas peningkatan mutu sekolah.

4. **Bagi Orang Tua dan Masyarakat**
    a. Meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya budaya membaca dan belajar di rumah.
    b. Mendorong terciptanya kebiasaan literasi yang dapat dilanjutkan di lingkungan keluarga.
    c. Membuka peluang kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan peserta didik.
    d. Membangun lingkungan yang mendukung peserta didik untuk terus belajar dan menggali pengetahuan.

Program SEDAPAG1 TANGGUH diharapkan tidak berhenti sebagai kegiatan rutin setiap hari Sabtu, tetapi berkembang menjadi budaya literasi SD Negeri Pagak 1. Peserta didik diharapkan tumbuh sebagai generasi yang gemar membaca, mampu memahami informasi, kritis dalam berpikir, kreatif dalam berkarya, percaya diri dalam berkomunikasi, serta memiliki semangat untuk terus menggali ilmu pengetahuan.

C. METODE

Program SEDAPAG1 TANGGUH dikembangkan dan dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik PTK yang berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis. Tahmasbi (2022) menjelaskan bahwa PTK merupakan pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran melalui tindakan yang sengaja dilakukan dalam kelas, dengan tahapan utama berupa perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Tahmasbi et al., 2022).

Model Kemmis dan McTaggart menempatkan proses penelitian tindakan dalam suatu siklus yang berlangsung secara berulang. Hasil pengamatan dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan digunakan sebagai dasar untuk menyusun perbaikan pada tindakan berikutnya. Dengan demikian, proses PTK tidak berhenti pada pelaksanaan suatu tindakan, tetapi berlangsung secara reflektif dan berkelanjutan sampai diperoleh perbaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Inanna, 2024).

Penerapan model tersebut dalam program **SEDAPAG1 TANGGUH** diarahkan untuk memperbaiki kemampuan literasi peserta didik berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di sekolah. Tindakan dilaksanakan secara **sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan** dengan melibatkan guru dan peserta didik dalam proses perbaikan. Guru berperan dalam merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan, sedangkan peserta didik menjadi subjek utama yang mengalami proses pembelajaran dan kegiatan literasi.

Tindakan dalam SEDAPAG1 TANGGUH tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca secara lancar, tetapi juga pada kemampuan memahami informasi, menemukan informasi penting, mengolah informasi, menyampaikan kembali gagasan, berdiskusi, menulis, serta menghasilkan karya berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan. Dengan demikian, kegiatan literasi dikembangkan sebagai rangkaian aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca, memahami, merespons, dan mengomunikasikan informasi.

Metode pelaksanaan SEDAPAG1 TANGGUH dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu:

1. Perencanaan (Planning)

   Tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi awal kemampuan literasi peserta didik, menentukan kebutuhan dan permasalahan yang akan ditangani, menyusun kegiatan literasi, menyiapkan bahan bacaan, media, lembar aktivitas, jurnal membaca, serta instrumen pengamatan dan penilaian.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

   Tindakan dilaksanakan melalui kegiatan SEDAPAG1 TANGGUH secara rutin dengan aktivitas yang meliputi membaca, memahami bacaan, menemukan informasi penting, berdiskusi, menyampaikan gagasan, menulis, dan menghasilkan karya literasi. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca memperoleh pendampingan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

3. Pengamatan (Observing)

   Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk melihat keterlibatan peserta didik, perkembangan kelancaran membaca, kemampuan

memahami bacaan, kemampuan menyampaikan kembali informasi, serta kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya. Data diperoleh melalui observasi, jurnal membaca, hasil pekerjaan, dokumentasi, dan catatan perkembangan peserta didik.

4. Refleksi (Reflecting)

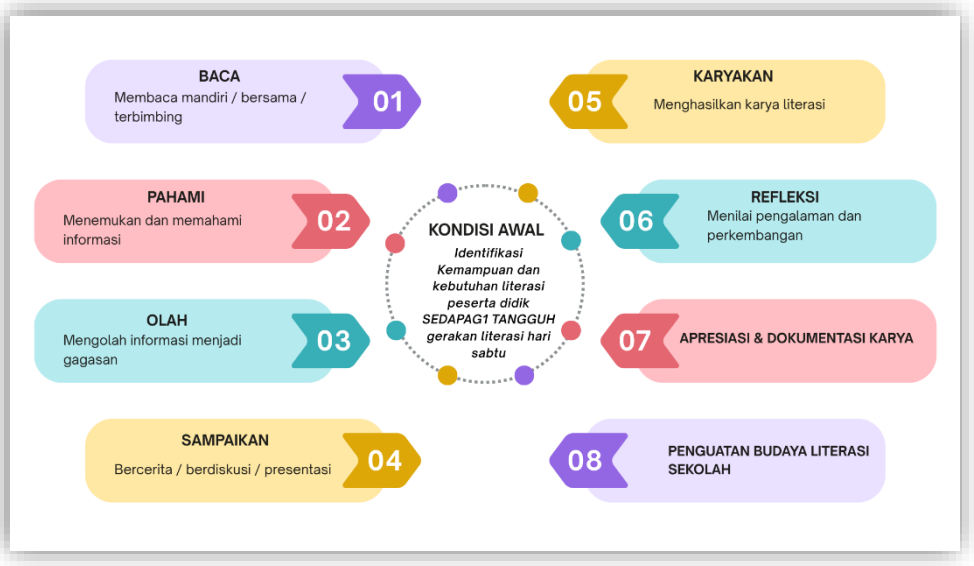
   Hasil pelaksanaan dan pengamatan dianalisis untuk mengetahui perkembangan peserta didik, keberhasilan tindakan, serta kendala yang masih ditemukan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya.

D. DESAIN MODEL

Desain model SEDAPAG1 TANGGUH dikembangkan sebagai model gerakan literasi sekolah yang mengintegrasikan kegiatan membaca, pemahaman, pengolahan informasi, komunikasi, penciptaan karya, refleksi, serta apresiasi secara berkelanjutan. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses literasi, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pengembangan alur model SEDAPAG1 TANGGUH didukung oleh pendekatan literasi yang tidak berhenti pada aktivitas membaca, tetapi dilanjutkan dengan aktivitas memahami, mendiskusikan, mengolah informasi, menciptakan, dan menghasilkan karya. Penelitian mengenai pendekatan Reading-Discussing-Creating-Writing pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan membaca, berdiskusi, menciptakan, dan menulis dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca dan menulis sekaligus berpikir kritis, kreativitas, motivasi, kepercayaan diri, dan kolaborasi peserta didik (Al Farisi et al., 2025).

Berdasarkan prinsip tersebut, SEDAPAG1 TANGGUH dirancang melalui alur sebagai berikut:



Gambar 1. Pengembangan Alur Model SEDAPAG1 TANGGUH

Model ini dikembangkan berdasarkan beberapa prinsip:

1. Sesuai kebutuhan, kegiatan disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik.
2. Bertahap, peserta didik bergerak dari aktivitas membaca menuju pemahaman, pengolahan informasi, komunikasi, dan penciptaan karya.
3. Aktif, peserta didik menjadi pelaku utama kegiatan literasi.
4. Menyenangkan, kegiatan menggunakan bahan dan aktivitas yang menarik serta dekat dengan kehidupan peserta didik.
5. Inklusif, setiap peserta didik memperoleh kesempatan mengikuti kegiatan sesuai kemampuan dan kebutuhannya.
6. Kreatif, peserta didik diberikan ruang untuk menghasilkan berbagai bentuk karya.
7. Kolaboratif, kegiatan dapat melibatkan guru, teman sebaya, dan orang tua.
8. Berkelanjutan, kegiatan dilakukan secara rutin dan dikembangkan menjadi budaya literasi sekolah.

E. ANALISIS FUNGSIONAL DAN CARA KERJA

1. Analisis Fungsional

Inovasi SEDAPAG1 TANGGUH dirancang sebagai upaya penguatan budaya literasi di SD Negeri Pagak 1 melalui kegiatan membaca, memahami,

mengolah, menyampaikan, dan menghasilkan karya secara bertahap. Setiap kegiatan dalam inovasi memiliki fungsi yang saling berkaitan untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi peserta didik.

Tabel 1. Komponen Kegiatan dan Fungsi

No.	Komponen Kegiatan	Fungsi
1	**Membaca Rutin 15 Menit**	Membentuk kebiasaan membaca dan meningkatkan keterpaparan peserta didik terhadap berbagai bahan bacaan.
2	**Mengisi Jurnal**	Melatih peserta didik mencatat informasi penting dan mengungkapkan pemahaman sederhana terhadap bacaan.
3	**Baca dan Ceritakan**	Melatih kemampuan memahami, mengingat, dan menyampaikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.
4	**Literasi Keagamaan/Kesehatan**	Mengembangkan kemampuan memahami bacaan sekaligus menumbuhkan nilai keteladanan dan karakter positif.
5	**Menulis Aksara Tegak Bersambung**	Melatih peserta didik untuk menulis tegak bersambung
6	**Pojok Baca**	Menyediakan lingkungan yang mudah diakses peserta didik untuk membaca dan memilih bahan bacaan sesuai minat.
7	**Mading Literasi**	Menjadi media untuk menampilkan, mengapresiasi, dan mendokumentasikan hasil karya literasi peserta didik.
8	**Lomba Literasi**	Mendorong kreativitas peserta didik dalam menghasilkan karya berupa cerita pendek, puisi, komik sederhana, poster, dan bentuk karya lainnya.
9	**Evaluasi dan Apresiasi Literasi**	Memantau perkembangan aktivitas literasi serta memberikan penghargaan

		untuk meningkatkan motivasi peserta didik.

2. Cara Kerja Inovasi

Pelaksanaan SEDAPAG1 TANGGUH dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Kegiatan dimulai dengan membangun kebiasaan membaca, kemudian peserta didik diarahkan untuk memahami dan mengolah informasi yang diperoleh dari bacaan. Hasil pemahaman tersebut selanjutnya dikembangkan melalui kegiatan bercerita, diskusi, penulisan sederhana, dan pembuatan karya literasi. Alur kerja inovasi SEDAPAG1 TANGGUH adalah sebagai berikut:

a. Membaca

Peserta didik membaca selama 15 menit setiap hari Sabtu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Bahan bacaan dapat berasal dari perpustakaan, pojok baca kelas, maupun buku yang dibawa oleh peserta didik (Kusuma Wardhani et al., 2026).

b. Memahami

Peserta didik diarahkan untuk memahami isi bacaan dengan menemukan informasi penting, tokoh, pesan, atau hal menarik yang terdapat dalam bacaan (Maryo Lukito & Beni Habibi, 2026).

c. Mencatat

Pemahaman peserta didik dituangkan dalam Jurnal 3 Kalimat, yang memuat judul buku, tokoh yang disukai, dan pelajaran atau pesan yang diperoleh dari bacaan.

d. Menceritakan

Peserta didik diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri melalui kegiatan Baca dan Ceritakan. Kegiatan ini melatih pemahaman sekaligus keberanian berkomunikasi (Ni Putu Sri Ratih Sugiantari et al., 2026).

e. Mengembangkan

Kemampuan literasi dikembangkan melalui kegiatan tematik, seperti literasi keagamaan dan literasi kesehatan. Peserta didik tidak

hanya membaca, tetapi juga berdiskusi, menemukan pesan, menghubungkan informasi dengan kehidupan sehari-hari, dan melakukan refleksi.

f. Menghasilkan Karya

Peserta didik mengembangkan hasil pemikiran dan pemahamannya menjadi karya sederhana, seperti cerita pendek, puisi, komik, poster, atau karya literasi lainnya. Karya tersebut dapat dipajang pada Mading Literasi.

g. Mengapresiasi

Hasil kegiatan literasi dipantau melalui jurnal membaca, jumlah dan jenis bacaan, partisipasi peserta didik, serta hasil karya. Peserta didik yang menunjukkan perkembangan dan karya yang baik diberikan apresiasi melalui Karya Literasi Terbaik dan Duta Literasi.

3. Keterkaitan Antarkomponen

Setiap komponen dalam SEDAPAG1 TANGGUH tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk satu rangkaian kegiatan yang berkesinambungan. Membaca Rutin 15 Menit menjadi tahap awal untuk membangun kebiasaan membaca. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan Jurnal 3 Kalimat dan Baca dan Ceritakan untuk menguatkan pemahaman serta kemampuan menyampaikan informasi. Selanjutnya, peserta didik memperoleh pengalaman literasi yang lebih beragam melalui Literasi Keagamaan dan Literasi Kesehatan.

Lingkungan pendukung berupa Pojok Baca menyediakan akses terhadap bahan bacaan, sedangkan Mading Literasi dan Lomba Literasi menjadi ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan hasil pemahaman dan kreativitasnya. Seluruh rangkaian tersebut kemudian dipantau melalui Evaluasi dan Apresiasi Literasi.

F. RENCANA IMPLEMENTASI

Implementasi inovasi **SEDAPAG1 TANGGUH** dilaksanakan sebagai program penguatan budaya literasi yang dilakukan secara rutin, terstruktur, dan berkelanjutan di SD Negeri Pagak 1. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Sabtu sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan durasi membaca awal selama 15 menit dan

dilanjutkan dengan aktivitas literasi sesuai tema mingguan. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan karakteristik, usia, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik pada masing-masing kelas. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan literasi, sedangkan peserta didik menjadi pelaku utama dalam setiap kegiatan (Muhammad Sya'ban Zakiya et al., 2025).

1. Tahapan Implementasi

Implementasi SEDAPAG1 TANGGUH dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, sekolah melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

1) menyusun jadwal kegiatan literasi setiap hari Sabtu;
2) menentukan tema dan aktivitas literasi setiap minggu;
3) menyiapkan bahan bacaan dari perpustakaan, pojok baca kelas, maupun bahan bacaan yang dibawa peserta didik;
4) menyiapkan jurnal literasi peserta didik;
5) menata dan mengembangkan pojok baca di setiap kelas;
6) menyiapkan media pendukung seperti mading literasi dan bahan untuk membuat karya;
7) menentukan guru yang bertanggung jawab pada setiap kegiatan; dan
8) menyampaikan mekanisme kegiatan kepada guru dan peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan setiap hari Sabtu dengan pola tema yang berganti setiap minggu. Setiap kegiatan diawali dengan aktivitas membaca selama 15 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sesuai tema.

Tabel 2. Tahap Pelaksanaan

Minggu	Tema Literasi	Kegiatan	Penanggung Jawab
I	**Baca Suka-suka**	Membaca buku pilihan, menceritakan kembali isi bacaan,	Guru Kelas

		menemukan informasi penting, dan menulis jurnal literasi.	
II	**Guru Bercerita (Keagamaan / Kesehatan)**	Membaca kisah teladan, menemukan pesan kebaikan, berdiskusi, dan melakukan refleksi penerapan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.	Guru Agama / Guru PJOK
III	**Menulis Aksara Tegak Bersambung**	Menulis Tegak Bersambung pada buku yang telah ditentukan	Guru Kelas
IV	**Mengisi Dinding Karya**	Siswa membuat karya yang berupa cerpen, puisi, komik sederhana, poster	Semua Guru

Apabila terdapat minggu kelima, kegiatan diisi dengan membaca secara rutin dan kegiatan penguatan literasi sesuai kebutuhan peserta didik.

c. Tahap Pengembangan

Kegiatan literasi tidak hanya dilaksanakan melalui aktivitas membaca, tetapi dikembangkan menjadi kegiatan yang mendorong peserta didik untuk memahami, mengolah, menyampaikan, dan menghasilkan sesuatu dari bacaan. Pengembangan dilakukan melalui:

1) Jurnal 3 Kalimat, untuk melatih peserta didik mencatat dan merefleksikan isi bacaan;
2) Baca dan Ceritakan, untuk melatih kemampuan memahami dan menyampaikan kembali informasi;
3) Literasi Keagamaan, untuk mengembangkan pemahaman bacaan sekaligus nilai karakter;
4) Literasi Kesehatan, untuk meningkatkan pemahaman terhadap informasi kesehatan sederhana;

5) Pojok Baca, sebagai lingkungan pendukung yang menyediakan akses bacaan;
6) Mading Literasi, sebagai ruang publikasi karya peserta didik; dan
7) Lomba Literasi, sebagai sarana mengembangkan kreativitas dan kemampuan menghasilkan karya.

d. Tahap Evaluasi dan Apresiasi

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui keterlaksanaan program dan perkembangan aktivitas literasi peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan jurnal literasi, pemantauan aktivitas membaca, hasil karya, partisipasi peserta didik, serta dokumentasi kegiatan.Sekolah memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang aktif dan menunjukkan perkembangan melalui penghargaan **Karya Literasi Terbaik** dan **Duta Literasi**. Apresiasi diberikan sebagai bentuk penghargaan sekaligus motivasi agar peserta didik terus terlibat dalam kegiatan literasi.

2. Pola Siklus Bulanan

Pelaksanaan SEDAPAG1 TANGGUH menggunakan pola kegiatan bulanan yang berulang dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan sekolah.



Gambar 2. Pola Kegiatan SEDAPAG1 TANGGUH

Pola tersebut memungkinkan kegiatan literasi berlangsung secara rutin, tetapi tetap bervariasi sehingga peserta didik memperoleh pengalaman literasi yang beragam dan tidak monoton.

3. Ketentuan Pelaksanaan

Untuk menjaga keberlanjutan dan keterlaksanaan program, kegiatan SEDAPAG1 TANGGUH dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Kegiatan dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu sesuai jadwal yang telah ditentukan.
b. Setiap tema dapat dikembangkan menjadi berbagai aktivitas sesuai dengan kelas, usia, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.
c. Guru bertindak sebagai fasilitator dan teladan literasi, sedangkan peserta didik menjadi pelaku utama dalam kegiatan.
d. Setiap kegiatan diupayakan menghasilkan produk atau dokumentasi, seperti jurnal literasi, karya tulis, poster, hasil permainan, foto kegiatan, maupun hasil refleksi peserta didik.
e. Tema kegiatan berganti setiap minggu mengikuti pola siklus bulanan yang telah ditetapkan.
f. Apabila terdapat minggu kelima dalam suatu bulan, kegiatan dapat diisi dengan membaca biasa atau kegiatan penguatan literasi lainnya.
g. Apabila kegiatan bertepatan dengan hari libur atau kegiatan sekolah lainnya, jadwal dapat disesuaikan tanpa mengurangi keberlanjutan program.
h. Pojok Baca dan Mading Literasi dimanfaatkan secara berkelanjutan, tidak hanya pada saat kegiatan hari Sabtu.
i. Hasil karya peserta didik dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi dan bahan evaluasi perkembangan kegiatan literasi.
j. Pada akhir periode tertentu, sekolah melakukan evaluasi terhadap keterlaksanaan program, keaktifan peserta didik, hasil karya, dan perkembangan budaya literasi di sekolah.

4. Alur Implementasi SEDAPAG1 TANGGUH

Secara keseluruhan, implementasi inovasi dapat digambarkan melalui alur berikut:



Gambar 3. Alur Implementasi SEDAPAG1 TANGGUH

Dengan alur tersebut, SEDAPAG1 TANGGUH tidak hanya menempatkan membaca sebagai kegiatan rutin, tetapi mengembangkan proses literasi secara utuh mulai dari membaca, memahami, mencatat, menyampaikan, mengembangkan, berkarya, hingga mendapatkan apresiasi. Pelaksanaan yang berulang setiap bulan diharapkan dapat membentuk kebiasaan literasi yang konsisten sekaligus memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai potensi dan kebutuhannya.

G. FOTO KEGIATAN INOVASI



Membaca Suka-suka



Guru Bercerita



Menulis Aksara Tegak Bersambung



Membuat Karya (Puisi/Pantun/Cepen)



Mengisi Jurnal



Mengisi Dinding Karya



Duta Literasi



Dinding Karya SEDAPAG1 TANGGUH

H. TAUTAN VIDEO MODEL KARYA INOVASI

https://youtu.be/kEpcHUd_sVg?si=qec3bdnphJ0AG8VB

DAFTAR PUSTAKA

Al Farisi, R., Ravikan, I. A., Putra, V., Salsabila, A., Maulidia, Z. M., Yossefa, A., Riyadus Saufi, M., Akbar, F., Muhammad, L., Budiman, A., Azuro, R. A., Muhsini, A., Putu, G., & Aryana, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Dan Menulis Anak Melalui Metode Reading-Discussing-Creating-Writing (Rdcw) Di SDN 1 Dasan Geria. *Improving Children's Reading and Writing Literacy Skills Through the Reading-Discussing-Creating-Writing (RDCW) Method at SDN 1 Dasan Geria Elementary School*. *Jurnal Wicara Desa*, *3*(6). Mataram. https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8750

Inanna. (2024). *Metodologi Penelitian: Ragam,Instrumen, Dan Pelaporan*. Sukoharjo: Tahta Media Group.

Kusuma Wardhani, T., Azmy, B., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Adi Buana Surabaya, U. (2026). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Kegiatan Reading Time Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya.

Maryo Lukito, & Beni Habibi. (2026). *Pengaruh gerakan literasi 15 menit terhadap peningkatan nilai akm dengan variabel moderasi pemahaman teks bacaan pada siswa sekolah dasar*. Tegal.

Muhammad Sya'ban Zakiya, Ika Ari Pratiwi, & Wawan Shokib Rondli. (2025). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Dengan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Pojok Baca*. Kudus.

Ni Putu Sri Ratih Sugiantari, Nurul Isnaini Fitriyana, & I Wayan Nurmertayasa. (2026). *Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Kelas V Di Sd Negeri Manduang*. Bali.

Sofa Marwati, Neng Aat Hayati, Jessica Dwi Sukma, Ujang Jamaludin, & Sigit Setiawan. (2023). *Optimalisasi Kemampuan Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Pra Pembelajaran Di Kelas V Sdn Kuluk Leugeut*. Banten.

Tahmasbi, S., Karimnia, S., & Rahimi, A. (2022). A Combination of Action Research and Reflective Journal Writing in an English as a Foreign Language Class: Learners' Psychological Point of Views and Their Grammar Use in Writing. *Frontiers in Psychology*, *13*. Iran. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.810775

Lampiran 1. Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Inovasi

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN

SEKOLAH DASAR NEGERI PAGAK 1

Alamat : Jalan Raya Sumberlawang-Mondokan Km.5, Pagak, Kec. Sumberlawang, Kab. Sragen 57272

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	Tri Nugroho, S.Pd.SD
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Instansi	:	SD Negeri Pagak 1
Kecamatan	:	Sumberlawang

Dengan ini menyatakan bahwa proposal Inovasi kami dengan judul **SEDAPAG1 TANGGUH (SD Negeri Pagak 1 Teladani dan Menggali Kemampuan Beraksara di Hari Sabtu Hebat)** adalah asli karya kami dan belum pernah dibiayai oleh lembaga atau sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar- benarnya.

Sragen, 28 September 2026
Yang menyatakan,



Tri Nugroho, S.Pd.SD
NIP. 198802162011011005

Lampiran 2. SK Tim Inovasi

PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN

SEKOLAH DASAR NEGERI PAGAK 1

Alamat : Jalan Raya Sumberlawang-Mondokan Km.5, Pagak, Kec. Sumberlawang, Kab. Sragen 57272

KEPUTUSAN

KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI PAGAK 1 SUMBERLAWANG

KABUPATEN SRAGEN

Nomor : 400.3.5/117/04.15.10/2026

Tentang

DAFTAR INOVASI DAN PENGELOLA INOVASI

SEKOLAH DASAR NEGERI PAGAK 1 SUMBERLAWANG

KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2026

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SRAGEN

Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan pasal 386 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah;

b. bahwa berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 1 dan 2 Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri nomor 3 Tahun 2012 dan nomor 36 Tahun 2012 tentang penguatan Sistem Inovasi Daerah perlu diinventarisir program inovasi;

c. bahwa berdasarkan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tentang Daftar Inovasi Tahun 2026.

Menimbang : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 209 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor : 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor : 5038);

2. Undang-undang nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
3. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Nomor : 4125);
4. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor : 75, tambahan Lembaran Negara Nomor : 3851);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 tentang Tata cara pelaksanaan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Negara (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor : 192, Tambahan Lemaran Negara Nomor : 3866);
6. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen (Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2008 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Nomor 1);
7. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 5 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintah Kabupaten kepada Desa (Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2008 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Nomor 4);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Sragen Nomor 16 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kelurahan Kabupaten Sragen (Lembaran Daerah Kabupaten Sragen Nomor 13);
9. Peraturan Bupati Sragen nomor 65 Tahun 2014 tentang Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kabupaten Sragen (Berita Daerah Kabupaten Sragen Tahun 2014 Nomor 65.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN	:	
PERTAMA	:	Menetapkan Tim Inovasi Sekolah Dasar Negeri Pagak 1 Sumberlawang sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini;
KEDUA	:	Keputusan Kepala Kepala Sekolah Dasar Negeri Pagak 1 Sumberlawang ini mulai berlaku pada tanggal yang telah ditetapkan;
KETIGA	:	Jika kemudian hari ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan.

Ditetapkan di : Sragen

Pada Tanggal : 22 Juli 2026

Kepala SD Negeri Pagak 1 Sumberlawang
Kabupaten Sragen

Tri Nugroho, S.Pd.SD

NIP.198802162011011005

Lampiran I

Keputusan : Kepala Sekolah Dasar Negeri Pagak 1 Sumberlawang Kab. Sragen

Nomor : 400.3.5/118/04.15.10/2026

Tanggal : 22 Juli 2026

DAFTAR INOVASI DAN PENGELOLA INOVASI
SEKOLAH DASAR NEGERI PAGAK 1 SUMBERLAWANG
KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2026

No	Instansi	Kecamatan	Judul Inovasi
1	SD Negeri Pagak 1	Sumberlawang	SEDAPAG1 TANGGUH (SD Negeri Pagak 1 Teladani dan Menggali Kemampuan Beraksara di Hari Sabtu Hebat)

Kepala SD Negeri Pagak 1 Sumberlawang
Kabupaten Sragen

Fri Nugroho, S.Pd.SD
NIP.198802162011011005

Lampiran II

Keputusan : Kepala Sekolah Dasar Negeri Pagak 1 Sumberlawang Kab. Sragen

Nomor : 400.3.5/119/04.15.10/2026

Tanggal : 22 Juli 2026

DAFTAR INOVASI DAN PENGELOLA INOVASI
SEKOLAH DASAR NEGERI PAGAK 1 SUMBERLAWANG
KABUPATEN SRAGEN TAHUN 2026

NO	NAMA	JABATAN DALAM DINAS	KEDUDUKAN DALAM TIM
1	Tri Nugroho, S.Pd.SD	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2	Wulandari, S.Pd	Guru Kelas	Sekretaris
3	Eko Sarworini, S.Pd	Guru Kelas	Anggota
4	Ganis Wahyuningsih, S.Pd.SD	Guru Mapel	Anggota
5	Aryani Tera Sari, S.Pd.	Guru Kelas	Anggota
6	Budi Ristanto, S.Pd.SD.	Guru Kelas	Anggota
7	Iin Sugiyarti, S.Pd.SD.	Guru Kelas	Anggota
8	Fuadi, S.Pd.	Guru Mapel	Anggota
9	Fandi Nur Hidayah, S.Pd.	Guru Mapel	Anggota
10	Chadis	Penjaga Sekolah	Anggota
11	Jaka Purnama	Komite Sekolah	Anggota

Kepala SD Negeri Pagak 1 Sumberlawang
Kabupaten Sragen

Tri Nugroho, S.Pd.SD
NIP.198802162011011005